

**STUDI TENTANG BENTUK DAN CIRI KHAS SOUVENIR  
DARI KAYU SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA  
BUKITTINGGI**



**Vero Mario**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**STUDI TENTANG BENTUK DAN CIRI KHAS SOUVENIR  
DARI KAYU SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA  
BUKITTINGGI**

**Vero Mario**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Vero Mario untuk persyaratan wisuda periode September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

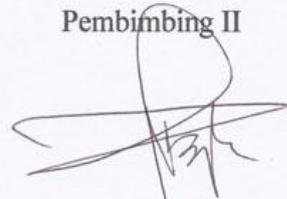
Padang, Juni 2013

Pembimbing I



Drs. Efrizal. M.Pd  
NIP. 19570601.198203.1.005

Pembimbing II



Dra. Zubaidah M.Pd  
NIP.19600906.198503.2.008

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) bentuk souvenir yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi, 2) ciri khas souvenir dari kayu yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi, 3) melihat minat wisatawan terhadap souvenir dari kayu yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, berupa keterangan lisan dari pengrajin dan pedagang, data sekunder berupa literature kepustakaan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data (penyajian data), dan mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang ditemukan bentuk dan ciri khas souvenir Minangkabau dan bukan Minangkabau. Wisatawan berminat terhadap souvenir Minangkabau.

Kata Kunci: souvenir dari kayu, pariwisata di *Pasa Ateh* Bukittinggi.

## ABSTRAC

This study purpose has to describe 1) the form of souvenirs that there di *Pasa Ateh* Bukittinggi, 2) charaktersistic of souvenirs from wood in *Pasa Ateh* Bukittinggi 3) notice of tourists on wooden souvenirs in the *Pasa Ateh* Bukittinggi. This study used qualitative methods. Sources of data in this study is primary data, in the form of oral testimony of artisans and merchants, secondary data from literature. The procedures data collection with observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed with data reduction, data display (presentation of data), and draw conclusions. Checking the validity of the used the triangulation technique. Results of reseach that found shape and characteristic souvenirs Minangkabau and not characteristic souvenirs Minangkabau.

Key Words: the souvenir from wood, touristme in *Pasa Ateh* Bukittinggi

# **STUDI TENTANG BENTUK DAN CIRI KHAS SOUVENIR SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA BUKITTINGGI**

**Vero Mario<sup>1</sup>, Efrizal<sup>2</sup>, Zubaidah<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**

## **Abstrac**

This study purpose has to describe 1) the form of souvenirs that there di *Pasa Ateh* Bukittinggi, 2) charaktersistic of souvenirs from wood in *Pasa Ateh* Bukittinggi 3) notice of tourists on wooden souvenirs in the *Pasa Ateh* Bukittinggi. This study used qualitative methods. Sources of data in this study is primary data, in the form of oral testimony of artisans and merchants, secondary data from literature. The procedures data collection with observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed with data reduction, data display (presentation of data), and draw conclusions. Checking the validity of the used the triangulation technique. Results of reseach that found shape and characteristic souvenirs Minangkabau and not characteristic souvenirs Minangkabau.

Kata Kunci: souvenir dari kayu, pariwisata di *Pasa Ateh* Bukittinggi.

## **A. Pendahuluan**

Pariwisata menjadi sangat populer sebagai sebuah industri bagi banyak Negara. Pariwisata harus dihadirkan dengan mengutamakan kepentingan pengunjung sehingga dalam pengelolaannya menuntut bekerja secara profesionalisme. Potensi pariwisata yang dikembangkan di suatu daerah, seyogyanya tanpa merusak kebudayaan daerah tersebut.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2013.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Potensi pariwisata yang ada di Sumatera Barat, salah satu kota Bukittinggi yang merupakan kota bersejarah. Kota ini didirikan oleh *Controleur Rook Maker* pada tahun 1926, yang berlokasi di pusat kota Bukittinggi yang terkenal dengan *Jam Gadang*. Bangunan ini dirancang oleh Putra Minangkabau Jazid dan *Sutan Gigih Ameh*.

*Jam Gadang* merupakan lambang Kota Wisata Bukittinggi yang dikelilingi oleh taman bunga dan pohon-pohon pelindung, dapat memberikan kesejukan dan berfungsi sebagai alun-alun kota. Salah satu keunikan *Jam Gadang* adalah angka empat yang ditulis dengan empat buah angka satu Romawi yang seharusnya ditulis dengan angka empat Romawi (<http://bukittinggi.go.id>).

Hasil wawancara peneliti pada hari Jum'at tanggal 15 Februari 2013 dengan dinas kebudayaan dan pariwisata kota Bukittinggi devisa daerah yang berasal dari pariwisata, telah menyumbang sebesar 30% dalam 2 tahun terakhir (<http://bukittinggi.go.id>). Rincian devisa daerah tersebut diperoleh berdasarkan retribusi masuk tempat wisata, pajak pedagang, restoran dan hotel. Sedangkan pajak pedagang hotel dan restoran termasuk menyumbang lebih dari setengah devisa daerah tersebut.

Berdasarkan laporan dinas kebudayaan dan pariwisata serta mengingat potensi wisata di kota Bukittinggi ini memang lengkap. Tentu hal ini tidak perlu diragukan, namun jika dilihat dari potensi daerah tersebut devisa daerah kota Bukittinggi yang diperoleh sebesar 30% tersebut belum maksimal dan dapat ditingkatkan lagi. Melihat potensi, tempat wisata dan karya-karya yang

dipamerkan seharusnya kota Bukittinggi bisa menyumbang lebih dari 30% dari segi pariwisata.

Kepariwisataan Bukittinggi yang memiliki wisata alam yaitu dengan kehadiran Ngarai Sianok, Jembatan Limpapeh sebagai penghubung antara Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan dengan Benteng Fort De Kock, Lubang Jepang, *Janjang Ampek Puluah* yang merupakan penghubung antara *Pasa Ateh* dan *Pasa Bawah* Bukittinggi. Suasana khas yang sejuk dan udaranya yang dingin menjadikan kota Bukittinggi sebagai tepat untuk dikunjungi wisatawan. Pengunjung yang datang dari berbagai daerah dari dalam maupun dari luar Sumatera Barat datang untuk menyaksikan salah satu pusat kebudayaan Minangkabau. Potensi pariwisata yang ada di kota Bukittinggi selain wisata alamnya, souvenir ciri khas Minangkabau yang ada di kota Bukittinggi juga menjadi tujuan tersendiri bagi para pengunjung. Salah satunya adalah pasar yang menjual souvenir ciri khas Minangkabau di kota Bukittinggi yang dikenal dengan *Pasa Ateh* (Pasar Atas).

Informasi yang diperoleh peneliti dari dinas pengelolaan Pasar kota Bukittinggi, *Pasa Ateh* adalah salah satu pasar kerajinan yang ada di Bukittinggi dimana pasar ini menjual beragam kerajinan tangan dari berbagai macam bentuk seperti souvenir, tas, kerajinan logam, kayu dan lain sebagainya. Letak *Pasa Ateh* yang strategis berada dalam lingkungan *Jam Gadang* dan Panorama Ngarai Sianok yang menjadi simbol kota Bukittinggi, menjadikan *Pasa Ateh* sebagai barometer pemasaran berbagai bentuk kerajinan terutama sekali souvenir yang berhubungan dengan kriya kayu.

Souvenir erat kaitannya dengan pariwisata, karena setiap orang yang datang ke tempat wisata dapat menemukan benda souvenir tersebut. Adapun ciri- ciri souvenir adalah sebagai berikut:

1. Melambangkan khas daerah dimana souvenir itu dibuat
2. Benda souvenir ada bersifat fungsional sebagai benda pajang hias atau dapat juga berupa mainan.
3. Souvenir biasanya berupa benda yang mudah dibawa dan dikemas serta dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau.

Setiap orang yang datang ke daerah kunjungan wisata, biasanya akan membeli benda di daerah kunjungannya, karena para pengunjung tersebut hanya menemukan benda yang dibeli pada daerah yang ia kunjungi dan tidak dapat ditemukan daerah asal pengunjung. Sebuah tempat pariwisata akan lebih lengkap untuk dikunjungi jika memiliki souvenir yang menunjukkan ciri khas daerah pariwisata tersebut dan juga merupakan hasil karya kerajinan.

Begitu besarnya manfaat souvenir bagi peranan wisata di Sumatera Barat maka wisatawan dapat menemukan bentuk souvenir yang mempunyai ciri khas menarik minat pengunjung. Namun data penelitian menunjukkan bahwa souvenir khas Minangkabau yang ada di kota Bukittinggi ini tidak terlalu dikenal masyarakat luar Propinsi Sumatera Barat. Pengunjung yang melihat dan membeli berbagai souvenir menarik di kota Bukittinggi tentu akan memberikan manfaat yang bagus mengingat peranan kota Bukittinggi sebagai kota wisata. Semakin banyak pengunjung yang datang, semakin banyak

pengunjung yang melihat dan mengkonsumsi berbagai souvenir yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di kota wisata Bukittinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mempromosikan bentuk souvenir yang ada di kota wisata Bukittinggi. Mengingat souvenir merupakan salah satu hasil kerajinan yang berperan dalam menunjang kota wisata dan menjadi salah satu tujuan para pengunjung untuk datang ke tempat wisata. Semakin menarik souvenir yang ada, akan semakin mempromosikan kota Bukittinggi sebagai kota wisata dan akan semakin meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

Mempromosikan Bukittinggi sebuah kota wisata melalui souvenir yang ada di kota ini tentu akan meningkatkan komoditi pariwisata di Bukittinggi. Peningkatan ini juga akan meningkatkan pemasukan daerah dalam segi pariwisata. Namun peningkatan pengunjung juga harus diseimbangkan dengan peningkatan seni kriya kayu dalam bentuk souvenir. Semakin menarik dan bagus souvenir yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi akan mendatangkan pengunjung dan akan meningkatkan pemasukan daerah dari segi pariwisata.

## **B. Metode penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membahas tentang bentuk dan ciri khas souvenir yang berhubungan dengan kriya kayu sebagai penunjang pariwisata Bukittinggi dalam hal ini difokuskan melihat bentuk, ciri khas dan minat wisata terhadap souvenir. Penelitian ini dilakukan pada

tanggal 15 Februari 2013 dilanjutkan dengan “*participnt observation*”. Dimana peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak dilakukan, sehingga data yang dikumpulkan relevan dengan masalah yang diungkap dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di *Pasa Ateh* Bukittinggi. Di sini peneliti hadir di lokasi dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan/responden. Tuturan informasi direkam dengan alat perekam dan alat penunjang lainnya.

Data yang diambil berbentuk catatan-catatan atau tulisan dan lisan yang berasal dari sumber dalam hal ini informan yang diwawancarai oleh penulis dari pedagang souvenir tersebut, dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti.

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan cara langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan studi tentang bentuk souvenir dari kayu sebagai penunjang pariwisata Bukittinggi. Untuk menguji keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber data

### **C. Pembahasan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:183), souvenir adalah pemberian (sebagai kenang-kenangan), tanda mata. Jadi souvenir dapat diartikan sebagai kenang-kenangan atau sebagai petanda ingat dan sering juga disebut juga dengan tanda mata.

Souvenir adalah benda yang dijadikan oleh-oleh atau tanda mata (kamus Echol dan Sadily, 1989) yang dikutip oleh Miswanto (1997:12). Souvenir bagi wisatawan dalam maupun luar negeri, bila bepergian atau berkunjung ke suatu daerah tertentu maka mereka senantiasa menyempatkan diri untuk berbelanja menyempatkan diri untuk belanja mencari benda-benda yang dijadikan tanda mata atau kenang-kenangan dari daerah yang di kunjungi. Benda-benda souvenir bagi wisatawan mempunyai arti penting untuk setiap kunjungan.

Berdasarkan hasil penelitian Berbagai bentuk souvenir dari kayu yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi berupa souvenir ciri khas Minangkabau dan souvenir bukan ciri khas Minangkabau. Bentuk, ciri khas dan minat wisatawan terhadap souvenir kriya kayu di *Pasa Ateh* Bukittinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Souvenir Ciri Khas Minangkabau

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang dan pengrajin souvenir di *Pasa Ateh* Bukittinggi Souvenir ciri khas Minangkabau sangat diminati oleh wisatawan atau pengunjung dibandingkan souvenir bukan ciri khas Minangkabau.

##### a. Miniatur *Rumah Gadang* Dan *Rangkian*

*Rumah Gadang* merupakan rumah adat yang berasal dari daerah Sumatera Barat. Atap *Rumah Gadang* terbuat dari ijuk dan runcing seperti tanduk kerbau. Dinding atau bagian tengah ruangan *Rumah Gadang* menyerupai badan kapal. Dinding *Rumah Gadang*

terdapat ukiran-ukiran Minangkabau dengan berbagai jenis ukiran. *Rumah Gadang* biasanya memiliki *Rangkiang* dibagian kiri dan kanan depan rumahnya.

*Rumah Gadang* dan *Rangkiang* dikatakan sebagai souvenir ciri khas Minangkabau dilihat dari bentuk, tekstur dan warnanya. Bentuk badan *Rumah Gadang* dan *Rangkiang* yang menyerupai badan kapal yang besar ke atas dan tekstur dinding *Rumah Gadang* yang terdapat ukiran-ukiran Minangkabau merupakan ciri khas dari bentuk dan tekstur ciri khas Minangkabau. Maka dapat dikatakan miniatur *Rumah Gadang* dan *Rangkiang* merupakan miniatur ciri khas Minangkabau.

b. Miniatur jam gadang

*Jam Gadang* memiliki atap bergonjong seperti *Rumah Gadang* bagian bawah miniatur juga terdapat tangga seperti *Jam Gadang* asli. *Jam gadang* merupakan sebutan dalam bahasa Minangkabau yang artinya jam besar. *Jam gadang* dikatakan souvenir ciri khas Minangkabau karena dilihat dari bentuknya menyerupai bangunan ciri khas Minangkabau. Atap *Jam Gadang* yang menyerupai atap *Rumah Gadang* sehingga dapat dikatakan *Jam Gadang* merupakan souvenir ciri khas Minangkabau.

c. Miniatur pemain *Saluang*

*Saluang* merupakan alat musik tradisional dari Sumatera Barat. Alat musik ini biasanya dipamerkan saat ada acara adat seperti *Randai*, *Gamat* ataupun acara pengangkatan penghulu. Miniatur pemain

*Saluang* dilengkapi dengan pakaian adat *Minang* dan “*saluak* (topi atau pengikat kepala dari daerah Sumatera Barat).

d. Gantungan kunci miniatur *Rangkiang*

Miniatur *Rangkiang* dalam ukuran kecil dengan ciri khas gantungan kunci ini tentu lebih ringan dibandingkan dengan miniatur *Rangkiang* sebagai pajangan. Bagian dinding berwarna putih perak sedangkan bagian atap berwarna gelap.

e. Gantungan kunci *Jam Gadang*

Gantungan kunci ini memiliki tinggi sekitar 10-15 cm. terbuat dari kayu yang ringan dan berbentuk persis *Jam Gadang* di kota Bukittinggi.

f. Kap lampu *Rangkiang*

Kap lampu ini berbentuk *Rangkiang* lengkap dengan atapnya. Bagian dalam *Rangkiangnya* kosong tempat meletakkan lampu. Dinding kap lampu ini berlobang lobang menyerupai ukiran *Rumah Gadang*. Dibagian bawah kap lampu ini terdapat tulisan “Ranah Minang”.

2. Souvenir bukan ciri khas Minangkabau

a. Miniatur mobil

Miniatur mobil ini terkenal dengan mobil classic. Miniatur mobil ini menyerupai mobil klasik. Warna miniatur mobil ini berbeda pada tiap bagian mobil. Bagian roda mobil berwarna gelap sedangkan bagian badan mobil berwarna lebih terang.

b. Miniatur sepeda motor

Motor ini menyerupai motor *Harley Davidson* buatan Amerika. Mempunyai bagian sepeda motor lengkap mulai dari knalpot, mesin, stank motor, tali rem, tali kopleng spidometer dan bagian motor lainnya.

c. Miniatur vespa

Miniatur vespa memiliki bagian yang sama dengan sepeda motor vespa sesungguhnya. Memiliki roda depan bagian depan dan belakang, tempat duduk (jok motor), standard dan bagian-bagian sepeda motor lainnya. Miniatur sepeda motor vespa ini memiliki dua warna alami kayu yang membedakan warna roda vespa dengan bagian vespa lainnya.

d. Miniatur pesawat

Miniatur pesawat tempur memiliki bagian lengkap seperti pesawat sesungguhnya. Terdapat rudal, sayap, roda bagian depan dan belakang. Bagian roda dan rudal berwarna gelap sedangkan bagian badan pesawat berwarna lebih terang daripada warna roda dan sayap pesawat.

e. Miniatur kereta api

Miniatur kereta api batu bara ini hanya terdiri atas lokomotifnya saja yaitu tempat masinis mengendalikan laju kereta api. Terdiri atas 4 roda kereta bagian kiri dan kanan, rodanya berwarna gelap sehingga warna roda dan bagian kereta api lainnya jelas terlihat berbeda. Bagian belakang terdapat tempat masinis mengendalikan kereta.

f. Miniatur pedati

Pedati merupakan alat transportasi tradisional dari Sumatera Barat. Bagian-bagiannya pun lengkap seperti pedati asli berikut kerbaunya. Rodanya persis seperti roda pedati dan bagian atapnya memiliki bentuk *Gonjong Rumah Gadang* dan. Dibagian depan dan belakang pedati terdapat pagar yang dihiasi ukiran di luarnya.

g. Pajangan dinding lukisan *Rumah Gadang*

Pajangan dinding ini terdapat lukisan *Rumah Gadang* ditengahnya. Dibagian tepi pajangan dihiasi oleh ukiran. Terdapat tiga bagian pada pajangan dinding ini. Bagian atas (tempat mengantung di dinding) terdapat tulisan “Ranah”. Bagian tengah yang terdapat lukisan *Rumah Gadang* dan bagian bawah terdapat tulisan “Minang”.

h. Gantungan kunci daun.

Gantungan kunci berbentuk daun dan ukurannya pun juga seperti daun pada umumnya. Salah satu sisinya terdapat tulisan West Sumatera.

i. Pajangan dinding kaligrafi Allah

Pajangan dinding ini berbentuk lingkaran. Memiliki dua warna dasar kayu yang membedakan warna pinggir dan tengah pajangan. Ukiran berlafazkan Allah dibagian tengah memiliki warna lebih terang dibandingkan dengan bagian warna tepinya.

j. Pajangan dinding sendok dan garpu gambar *Jam Gadang*

Pajangan dinding ini berbentuk seperti garpu yang terbuat dari kayu. Dibagian tengahnya terdapat gambar *Jam Gadang* dan di atasnya terdapat tulisan Bukittinggi dan di bawahnya terdapat tulisan kota wisata.

k. Jam dinding

Jam dinding hasil kreasi kriya kayu ini berbeda dengan bentuk jam dinding pada umumnya, jika rata-rata jam dinding berbentuk lingkaran, jam dinding ini berbentuk kemudi kapal dengan berbagai tambahan bentuk yang lain yang tentunya masih terbuat dari kayu. Di bagian atas terdapat seperti atap yang fungsinya menghindari kerusakan jarum jam karena himpitan dari benda-benda lain.

l. Pajangan dinding berbentuk jam tangan berlafazkan Allah

Souvenir ini memiliki bentuk yang hampir sama dengan pajangan dinding berbentuk gitar. Memiliki ukuran diameter yang hampir sama, terdapat tulisan berlafazkan Allah di bagian tengahnya,

dan diatas tulisan dihiasi dengan ukiran tempel kubah masjid. Dibagian bawah terdapat tulisan Minang.

m. Pajangan dinding berbentuk gitar

Hasil kreasi kerajinan kriya kayu yang bentuknya menyerupai bentuk gitar. Diameter tengahnya kira-kira berukuran 20 cm. Di bagian tengahnya terdapat tulisan berlafazkan Muhammad dan diatas tulisan tersebut terdapat ukiran tempel lain berbentuk kubah masjid. Dibagian atasnya terdapat tulisan "Ranah" yang menandakan ini merupakan kerajinan dari Sumatera Barat.

n. Gantungan kunci vespa

Ukuran gantungan kunci ini tentu tidak sebesar ukuran pada miniatur kendaraan vespa. Namun dari segi warna, bagian kendaraan teptasama dengan miniatur kendaraan vespa.

o. Gantungan kunci mobil

Gantungan kunci berbentuk mobil jeep, berbeda dengan miniatur kendaraan mobil sebelumnya. Namun warna yang terdapat pada gantungan kunci ini sama dengan miniatur kendaraan mobil. Mobil (kependekan dari otomobil yang berasal dari bahasa Yunani 'autos' (sendiri) dan Latin 'movére' (bergerak)) adalah kendaraan beroda empat atau lebih yang membawa mesin sendiri.

p. Aksesoris gelang

Gelang merupakan aksesoris atau pelengkap penampilan yang sering dipakai oleh kaum wanita. Gelang dengan berbagai warna dan

ukuran yang dapat dipilih sesuai selera. Dihiasi dengan berbagai motif dan ukiran Minangkabau serta ada juga yang terdapat tulisan Bukittinggi, apabila pengunjung ingin mencantumkan nama pada gelang ini, penjual aksesoris di *Pasa Ateh* Bukittinggi bisa menambahkannya.

q. Aksesoris kalung

Kalung ini disusun oleh manik-manik berdiameter kira-kira 0,5 cm yang terbuat dari kayu dan terdiri atas empat warna yang disusun semenarik mungkin. Buah kalungnya juga terbuat dari kayu. Meski penyusunnya adalah manik-manik dari kayu namun kalung ini ringan sehingga nyaman di pakai.

r. Ikat pinggang

Sama halnya dengan kalung, ikat pinggang ini juga tersusun dari manik-manik yang terdiri atas empat warna alami kayu yang disusun sedemikian rupa sehingga terlihat lebih menarik. Ikat pinggang ini lentur dengan tali yang terbuat dari karet sehingga dapat dipakai oleh orang dengan postur besar maupun yang kecil.

s. Miniatur gitar

Warna biru miniatur gitar yang dapat diletakan sebagai pajangan pada lemari dan dapat pula sebagai aksesoris mobil. Miniatur ini juga memiliki senar seperti gitar pada umumnya.

t. Rehal

Rehal atau tempat Al-Quran ini bisa dilipat agar mudah disimpan. Terdapat alas seperti kaki rehal agar Al-Quran yang diletakan diatas letaknya lebih tinggi dari tempat duduk pembacanya.

#### **D. Kesimpulan dan saran**

1. Bentuk souvenir dari kayu yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi terdiri atas miniatur *Jam Gadang*, *Rumah Gadang*, *Rangkiang*, pemain *saluang*, miniatur pesawat, miniatur kereta api, vespa, motor, berbagai bentuk pajangan dinding, berbagai bentuk gantungan kunci, dan berbagai aksesoris seperti gelang, kalung dan ikat pinggang,
2. Ciri khas souvenir yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi adalah souvenir ciri khas Minangkabau dan bukan souvenir ciri khas Minangkabau
3. Wisatawan yang datang ke *Pasa Ateh* Bukittinggi lebih berminat membeli souvenir ciri khas Minangkabau dibandingkan dengan bentuk souvenir lain yang ada di *Pasa Ateh* Bukittinggi.

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan saran kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang, khususnya mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang mengambil tugas akhirnya

dengan jalur skripsi yang dapat melanjutkan penelitian tentang souvenir dengan bahan yang lain seperti souvenir logam. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan masukan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya dengan lebih baik. Untuk dinas pasar dan dinas pariwisata kota Bukittinggi agar dapat memberikan layanan yang lebih baik lagi.

Catatan: artikel ini dibuat berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing 1 Drs. Efrizal M.Pd dan pembimbing 2 Dra. Zubaidah M.Pd

#### **Daftar Rujukan**

Miswanto.1997. *Kria cenderamata, desain, karakteristik, dan alternatif pengembangannya*. Laporan Penelitian.

Pely, Usman. 1994. *Cenderamata dan Penjaja Cenderamata di Samosir*. Medan: IKIP Medan

[http://www. Anne Ahira.com](http://www.AnneAhira.com) conten team

<http://www.agungsarasanti.blogspot.com>). Diakses tanggal 2 Mei 2013

[www//.bosssouvenir.blogspot.com](http://www.bosssouvenir.blogspot.com)). Diakses tanggal 2 Mei 2013